

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini, penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikannya, penelitian terdahulu memudahkan peneliti dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep.

Pujiatmi (2018) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *Leverage*, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan ukuran KAP. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2015. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dengan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan dengan total observasi sebanyak 90 observasi. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi Logistik. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap waktu pelaporan keuangan, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap waktu pelaporan keuangan, ukuran dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan, dan ukuran KAP tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Raja (2018) dalam penelitiannya pada seluruh perusahaan *trade services and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016, dengan teknik penentuan sample menggunakan *purposive sampling* pada 78 perusahaan

dan data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia khususnya buku *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal dan Idx.co.id menghasilkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, *outsider ownership*, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Sri (2017) meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh bagi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, dan kualitas auditor. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2015. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas, dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara *Debt to Equity Ratio*, dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Denny dan Nada (2015) meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sample sebanyak 363 perusahaan untuk periode 2011-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sementara kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dewi dan Yennisa (2017) meneliti tentang faktor-faktor mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sector bank di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan sub sector bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2015. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 140 perusahaan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, kemudian dilakukan pengujian model dan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan profitabilitas, *leverage* dan struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Rina (2016) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dengan teknik penentuan sample menggunakan *purposive sampling* pada 30 perusahaan rokok dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2009-2013. Metode yang digunakan adalah regresi logistic, dengan hasil pengujian yakni Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sementara ukuran perusahaan dan reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Paul (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Effect of firm characteristics on the timeliness of corporate financial reporting: evidence from Nigerian deposit money bank*” ia memilih sampel dari 15 Bank Uang Setoran yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria antara tahun 2005 dan 2013. Data dianalisis dan hasilnya diperkirakan menggunakan *Regresi Ordinary Least Square* (OLS) yang dilengkapi dengan teknik estimasi data panel. Studi ini menguji hubungan antara ukuran bank, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan audit dan ketepatan waktu

laporan keuangan. Semua variabel yang diperiksa ternyata signifikan secara statistik kecuali untuk leverage. Temuan ini mengungkapkan bahwa sebagian besar bank sekarang mematuhi peraturan yang meningkatkan pelaporan laporan keuangan tepat waktu di Nigeria. Sangat disarankan bahwa badan pengawas tidak boleh membiarkan jeda waktu terlalu lama, sehingga laporan ini akan berguna untuk tujuan yang diinginkan

Ekienabor dan Oluwole (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Reliability of Timeliness in Financial Reporting in Nigeria* dengan menggunakan metode penelitian longitudinal dengan ketergantungan luas pada data sekunder yang diambil dari laporan tahunan. Sampel untuk penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang dikutip di seluruh sektor bursa Nigeria. Sampel 40 perusahaan dari 2010-2015 digunakan untuk penelitian. Metode analisis data yang diadopsi adalah statistik deskriptif, statistik korelasi dan analisis regresi. Secara khusus, Regenerasi *Least Square Regression* (GLS) dilakukan. Teknik ini digunakan untuk memberikan wawasan yang kuat tentang materi pelajaran. Studi ini menemukan yang berikut; usia perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap jadwal pelaporan keuangan; profitabilitas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap jadwal pelaporan keuangan dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jadwal pelaporan keuangan. Studi ini merekomendasikan perlunya bagi perusahaan untuk meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan mereka. Perusahaan harus menempatkan penempatan untuk mengurangi jeda waktu antara akhir tahun keuangan dan Rapat Umum Tahunan (RUPS) untuk meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan dalam menggunakan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

Surachyati, et.al (2019) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, pendapat auditor dan reputasi KAP secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada

periode 2011-2015. Sampel dipilih menggunakan sampel jenuh di mana semua populasi dimasukkan sebagai sampel. Data diproses menggunakan uji regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen menggunakan SPSS. Hasil penelitian menemukan bukti empiris bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan opini auditor mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. sedangkan variabel leverage, ukuran perusahaan dan reputasi KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau peraturan.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Teori kepatuhan telah diteliti dalam ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologi dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Tyler (dalam Saleh dan Susilowati, 2004) terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan

hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku (Sudaryanti,2008).

Teori kepatuhan dapat menggerakkan seseorang agar dapat lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

2.2.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik atau prinsipal adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori keagenan juga mengimplikasikan terdapat asimetri informasi antara manajer sebagai pihak agen dan pemilik sebagai prinsipal. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang dibandingkan dengan informasi yang diperoleh

prinsipal, sehingga dalam kaitannya dengan hal tersebut, (Kim dan Verrechia dalam Kadir, 2008) menyatakan bahwa laporan keuangan yang disampaikan dengan segera atau tepat waktu akan dapat mengurangi asimetri informasi tersebut.

2.2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan merupakan alat penguji untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Sebelum membahas secara mendalam mengenai membaca, menganalisis dan menafsirkan kondisi keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangannya, maka berikut ini akan diuraikan terlebih dahulu mengenai definisi akuntansi laporan keuangan. Sebab sebagaimana telah diketahui sebelumnya bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari siklus akuntansi.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2007) disebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul-skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis, serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2007) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi berguna bagi pemakai laporan keuangan. Terdapat empat karakteristik pokok laporan keuangan yaitu (IAI, 2007) :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang dapat ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat segera dipahami oleh pemakai. Artinya pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang mumpuni mengenai aktivitas dan bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang terdapat pada laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sukar untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masadepan, membantu mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Pemakai juga harus dapat

memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara relatif.

Salah satu kendala informasi yang relevan dan andal adalah tepat waktu, apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Pelaporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang Undang No.8 tahun 1995 tentang pasar modal, yang telah diperbaharui 14 dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-36/PM/2003 yang berlaku sejak tanggal 30 September 2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala (akhir tahun dan tengah tahunan) yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari Ikatan Akuntan Indonesia. Pelaporan dan publikasi laporan keuangan tahunan yang diaudit dan laporan tengah tahunan yang tidak diaudit adalah bersifat wajib, sedangkan penyampaian laporan keuangan triwulan bersifat sukarela.

2.2.4 Ketepatan Waktu Pelaporan

Ketepatan waktu merupakan informasi yang siap digunakan sebelum informasi tersebut kehilangan relevansinya bagi pengambil keputusan. Semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangan maka semakin akurat informasi di dalamnya (Hilmi & Ali, 2008)

Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan yang berupaya semaksimal mungkin secara tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan berguna bagi citra perusahaan, karena ketepatan waktu menjadi indikator penting dalam pengungkapan informasi laporan keuangan (Astuti, 2008)

(Sanjaya & Wirawati, 2016) mendefinisikan penundaan laporan keuangan akan mengurangi relevansinya sehingga laporan keuangan menjadi faktor penting.

Diharapkan perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu sehingga segera dapat digunakan informasinya bagi pemangku kepentingan.

Laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu berguna untuk meminimalkan resiko ketidaksesuaian dalam membaca informasi yang disampaikan Sanjaya dan Wirawati (2016). Laporan keuangan harus disampaikan secara tepat waktu karena ketepatan waktu laporan keuangan sangat penting bagi pengguna informasi (Dewayani, et al., 2017)

Kewajiban dalam menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu membuktikan ketegasan dalam pembuatan peraturan dalam menghadapi berbagai kasus ketidakpastian penyampaian laporan keuangan, namun peraturan tersebut belum sepenuhnya diterapkan oleh perusahaan yang ada di Indonesia (Setiawan, 2014).

Dalam peraturan paling baru yang dikeluarkan oleh OJK (Otorisasi Jasa Keuangan), yaitu peraturan No 44 /POJK.04/2016 tentang laporan lembaga penyimpanan dan penyelesaian. Dalam peraturan tersebut menyebutkan perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK (Otorisas Jasa Keuangan) paling lambat 90 (Sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku (OJK, 2016).

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah cerminan keadaan suatu usaha. Dimana kekayaan perusahaan menggambarkan kinerja yang baik dan terus berkembang. Profitabilitas yang tinggi merupakan kabar yang baik bagi pihak eksternal, sehingga menarik manajemen menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (Dewayani, et al., 2017).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan, dengan laba yang besar perusahaan yakin banyak investor yang ingin menginvestasikan saham untuk perusahaan tersebut (Pradipta, 2017).

Profitabilitas sering digunakan sebagai alat ukur kinerja manajemen suatu perusahaan, sebagai alat ukur yang efisien pengguna modal perusahaan dan sebagai fokus utama pemegang saham karena mengaharap pendapatan atas investasi dalam bentuk deviden. Laba dianggap penting oleh investor karena diasumsikan laba yang tinggi juga akan meningkatkan harga pasar saham, sehingga perusahaan yang mengumumkan laba yang rendah akan mempengaruhi nilai pasar dan turunnya penilaian atas kinerja keuangan perusahaan (Ravanelli, 2017).

Indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah profitabilitas. Sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Menurut (Kasmir, 2017) secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, di antaranya:

a. Profit Margin (*Profit Margin on Sale*)

Profit Margin on Sale atau Rasio Margin atau Margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

b. *Return on Investment* (ROI).

Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Total Assets*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

c. Return on Equity (ROE).

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

d. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*).

Rasio per lembar saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi.

Profitabilitas akan menggambarkan keadaan suatu perusahaan dimana total kekayaan yang didapat dari hasil kinerja perusahaan tersebut merealisasikan prospek usaha dengan baik, agar terus berkembang dan memiliki peluang bertahan hidup dalam waktu yang relatif lama. Kekayaan perusahaan yang tinggi memberikan kabar baik bagi pihak eksternal mengenai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usaha, hal ini membuktikan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, dimana profit yang tinggi adalah kabar baik bagi publik (Dewayani, et al., 2017).

2.2.6 Reputasi KAP

Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan seluruh kegiatan suatu peraturan atau organisasi, audit laporan keuangan ini dimaksudkan untuk mengurangi rasio informasi dan meningkatkan pengambilan keputusan (Messier, et al., 2014).

Auditor bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan proses audit untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material. Kualitas audit adalah segala 19 kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan segala kemungkinan kesalahan atau pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya (Agus, 2016)

KAP adalah penyedia jasa audit laporan keuangan dimana perusahaan di minta untuk menggunakan jasa KAP dalam menyampaikan suatu laporan kinerja perusahaan kepada para pembaca. KAP *big four* dianjurkan dalam penggunaan jasa audit laporan keuangan, agar meningkatkan kredibilitas dan reputasi perusahaan (Hilmi & Ali, 2008).

Reputasi auditor dinilai berdasarkan pada hubungan KAP di Indonesia dengan KAP yang masuk kategori *big four*. KAP *big four* adalah empat firma jasa professional dan akuntansi international terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan. Berikut KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* :

1. Price Waterhouse Coopers (PWC), dengan partnernya di Indonesia Tanudireja, Wibisana & Rekan.
2. Deloitte Touche Tohmatsu, dengan partnernya di Indonesia Osma Bing Satrio dan Eny.
3. Klynveld Peat Marwick Geordeler (KPMG) International, dengan partnernya di Indonesia yaitu Siddharta dan Widjaja.
4. Ernst and Young (EY) dengan partnernya di Indonesia Purwanto, Suherman dan Surja.

Keempat KAP diatas dianggap memiliki reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan KAP lain. Perusahaan yang memakai KAP *big four* lebih 20 cepat menyelesaikan laporan keuangan daripada perusahaan yang memakai KAP

non big four. Sehingga memungkinkan menyelesaikan waktu audit secara cepat dan laporan keuangan dapat segera dipublikasikan. Publikasi dilakukan secepat mungkin untuk memastikan tersedianya informasi aktual bagi para pemakai informasi (J.A & I.G, 2016)

Perusahaan yang memakai KAP yang memiliki kualitas yang baik maka akan memberikan jaminan kualitas audit sedangkan perusahaan yang memilih KAP yang buruk akan memberikan kualitas yang buruk (Putri, 2015). KAP *big four* diartikan memiliki kualitas yang besar dibanding dengan KAP *non big four*, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP *big four* cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan (Hilmi & Ali, 2008).

2.2.7 Leverage Keuangan

Leverage adalah hubungan antara hutang suatu perusahaan terhadap modal perusahaan dan asset. *Leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pinjaman dari luar untuk membiayai asset, sedangkan perusahaan dengan *leverage* yang rendah cenderung membiayai assetnya dengan modal sendiri (Yennisa, 2017).

Leverage adalah penggambaran struktur modal yang dipunyai oleh perusahaan untuk melihat struktur resiko hutang tak tertagih. Rasio ini bisa diprosikan dengan debt to equity ratio (DER) yaitu untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dengan menambahkan pada modal perusahaan (Astuti, 2008).

Leverage berarti seberapa penting kreditor dalam pembiayaan modal suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan sangat tergantung pada pembiayaan dari luar (Hilmi & Ali, 2008). Menurut (Valentina & Gayatri, 2018) *leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjangnya. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi dari investor mengindikasikan bahwa modal perusahaan bergantung pada

pembiayaan dari luar, sedangkan perusahaan dengan hutang yang rendah cenderung membiayai operasional perusahaannya dengan modal sendiri.

Semakin tinggi rasio *leverage* mengindikasikan bahwa semakin tinggi pula proporsi hutang yang dimiliki suatu perusahaan. Kepemilikan hutang yang tinggi diasumsikan bahwa perusahaan tersebut masih mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditur. Selain itu perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi juga mempunyai asset yang banyak sehingga dianggap mampu menjalankan usahanya. Hal ini mendorong perusahaan agar tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan karena ingin segera menyampaikan kabar baik kepada publik (Dewayani, et al., 2017).

2.2.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menentukan dan mempengaruhi dalam pembuatan laporan keuangan. Semakin besar sebuah perusahaan maka akan memiliki semakin banyak sumber daya. Sumber daya yang banyak ini didukung pula dengan sistem informasi yang baik serta memiliki pengendalian internal yang baik pula maka akan dapat mempercepat penyelesaian pembuatan laporan keuangan. Selain untuk mempercepat pengerjaan laporan keuangan, perusahaan yang besar cenderung akan menjaga nama baiknya dengan mentaati peraturan atau regulasi yang berlaku di negara perusahaan tersebut berdiri seperti menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan pada total nilai aktiva, total nilai penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva maka semakin besar juga modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Fitri dan Nazira, 2009). Dalam penelitian ini ukuran yang digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dari total asetnya.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pujiatmi (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Peneliti menyimpulkan bahwa tingkat profitabilitas berbanding lurus dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian semakin tinggi profit yang dihasilkan sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Raja (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori keagenan bahwa perusahaan harus dapat mengkomunikasikan setiap berita yang baik maupun buruk kepada pihak pemilik sehingga tingkat profitabilitas dijadikan sebagai berita baik dan harus secepatnya disampaikan kepada pemilik yang menjadikan ketepatan waktu bersifat wajib.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

2. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Kualitas sebuah kantor akuntan publik menjadi poin penting yang diperhitungkan oleh perusahaan untuk melakukan proses auditing. Sebuah perusahaan pastinya akan memilih sebuah KAP yang memiliki

kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan dari perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Raja (2018) menyatakan bahwa kualitas atau reputasi sebuah kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Peneliti menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP yang memiliki kualitas yang baik seperti KAP *big four* maka dalam penyampaian laporan keuangannya dapat dilakukan secara tepat waktu.

H2 : Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Pengaruh *Leverage* Keuangan Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi artinya memiliki ketergantungan pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi resiko karena ada kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunganya (Soekadi, 1990 dalam (Oktorina & Suharli, 2005))

Untuk mengukur tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu perbandingan utang liability (penggunaan utang) terhadap *total shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi

kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendahrendahnya. Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H3 : *Leverage* Keuangan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

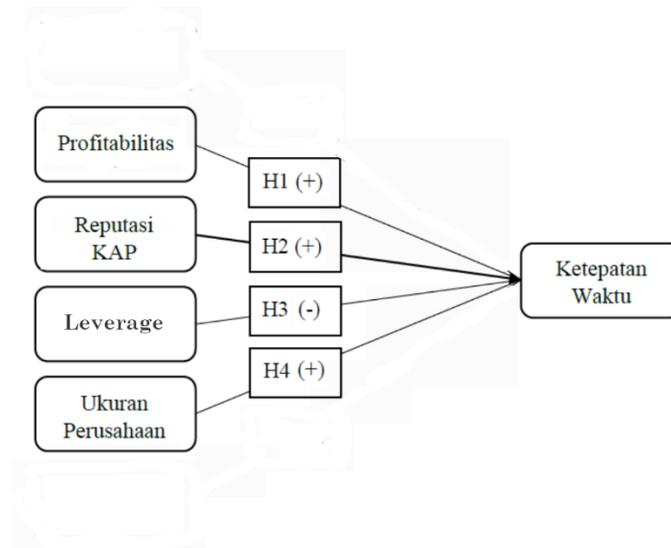
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Semakin besar sebuah perusahaan maka akan menambah kemungkinan bahwa perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya semakin cepat dan tepat waktu. Karena semakin besar sebuah perusahaan maka sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin besar dan semakin besar sumber daya yang digunakan maka akan cepat dalam melakukan proses pembuatan dan penyampaian laporan keuangan. Sebagaimana riset yang telah dilakukan oleh Dewi dan Yennisa (2017) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan semakin memiliki sumber daya (aset) yang besar, memiliki lebih banyak sumber informasi, staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan hubungan antara variabel profitabilitas, reputasi KAP, likuiditas dan ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, maka kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka konseptual penelitian